

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua siswa TK di Kota Pekanbaru termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 3,59, dengan bukti bahwa pola asuh orang tua dalam perilaku sosial anak TK di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa: berdasarkan aspek yang diungkap orang tua memperlakukan pola asuh terlalu melindungi (*overprotection*), sehingga berdampak kepada perilaku sosial anak.
2. Bimbingan guru TK di Kota Pekanbaru termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 3,46, hal tersebut terlihat layanan bimbingan perilaku sosial anak TK di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku sosial anak adalah dengan terintegrasi dalam pembelajaran setiap hari. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk membimbing anak dapat memberikan model yang baik bagi anak. Guru merupakan fasilitator dan motivator bagi anak untuk mendukung terhadap perilaku sosial anak.

3. Perilaku sosial anak TK di Kota Pekanbaru termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 3,60, hal ini dengan terbukti bahwa mereka sudah mampu menghargai barang milik teman, mau membantu membersihkan meja kursi, mau meminjamkan alat belajar pada teman, saling membagi, sudah terampil dalam bergaul, melakukan kerjasama dalam permainan yang berpasangan/berkelompok, mampu untuk mengikuti permainan kelompok, kerjasama dalam kegiatan bercakap-cakap, mampu untuk mengikuti permainan kelompok, bernyanyi bersama kelompok, bermain bebas bersama dengan kelompok, menghargai pekerjaan teman, berbagi makanan dengan teman, menghargai penampilan teman, mau saling mengalah, dan sudah tumbuh rasa anak kasih sayang sesama teman dan guru.
4. Dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak TK. Dengan hitungan Statistik hitung  $>$  Statistik tabel ( $10,033 > 1,96$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian koefisien regresi signifikan. Artinya, pola asuh orang tua berdampak signifikan terhadap perilaku sosial anak. Pola asuh orang tua dalam memperlakukan anak TK di Kota Pekanbaru kurang kodusif, bukti empirik pola asuh orang tua berlangsung dalam pola asuh terlalu melindungi (*over protection*) sehingga anak menjadi manja, belum mampu mau menghargai sesama teman dan belum mampu membagi sesama teman karena merasa sangat terlindungi oleh orang tuanya yang berdampak pada perilaku sosial anak.

5. Dampak bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak TK. Dengan hitungan Statistik hitung  $>$  Statistik tabel ( $14,980 > 1.96$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian koefisien regresi signifikan. Artinya, bimbingan guru berdampak signifikan terhadap perilaku sosial anak. Bimbingan guru cukup baik terlihat dari: layanan pengumpulan data, layanan pemberian informasi, layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan sosial. Dan memberikan laporan evaluasi pada orang tua secara tertulis dan lisan. Sehingga hal inilah yang dapat memberikan kontribusi atau dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial anak.
6. Dampak pola asuh orang tua dan bimbingan guru bersama-sama terhadap perilaku sosial anak TK. Dengan hitungan Statistik hitung  $>$  Statistik tabel ( $10,959 > 1,96$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian koefisien regresi signifikan. Artinya, pola asuh orang tua dan bimbingan guru berdampak positif terhadap perilaku sosial anak. Hal ini berarti bahwa antara pola asuh orang tua dan bimbingan guru dengan perilaku sosial anak secara bersama-sama berdampak positif terhadap perilaku sosial anak TK di Kota Pekanbaru.

## B. Rekomendasi

Rekomendasi ini peneliti sampaikan dengan harapan mereka dapat melaksanakan bagaimana dampak pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak TK untuk memperoleh gambaran tentang proses pendidikan pada TK di Kota Pekanbaru. Berdasarkan temuan di lapangan terhadap penelitian ini maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Keberhasilan suatu bimbingan di Taman kanak-kanak sekota Pekanbaru sangat bergantung pada pelaksanaannya, oleh karena itu guru dan personil yang terkait harus memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan bimbingan di Taman kanak-kanak sekota Pekanbaru, sebagai upaya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini sesuai dengan perkembangannya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara holistik (cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia). Motivasi tersebut tidak hanya sampai pada timbulnya kesadaran saja, tetapi menerapkan bimbingan dengan di evaluasi secara terus menerus agar dapat memenuhi perkembangan secara optimal, dan bimbingan tersebut perlu dikaji ulang terutama menyangkut relevansi secara empiris dan berkelanjutan. Menurut Nurihsan (2006: 56) berpendapat bahwa berdasarkan konsep pendidikan bermutu, maka proses layanan bimbingan yang bermutu adalah layanan bimbingan yang mampu mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola, dan mendayagunakan program, personel,

fasilitas, serta pembiayaan bimbingan secara optimal agar dapat mengembangkan seluruh potensi anak.

2. Bagi guru, mengingat siswa TK di pandang sebagai masa kritis bagi perilaku sosial anak yang berdampak di masa mendatang, maka perlu diadakan layanan bimbingan. Layanan harus dikelola secara profesional, artinya, yang menjadi pembimbing harus orang yang ahli dalam bidang bimbingan. Sehubungan yang menjadi pembimbing adalah digarap oleh tenaga pendidik, maka perlu adanya pengembangan sumber daya manusia untuk menuju profesionalisme dalam pelaksanaan layanan bimbingan melalui pemerataan, seminar, atau lokakarya yang berkaitan dengan bimbingan. Menurut Djamarah (2005) dengan demikian, diharapkan guru dapat melakukan:
  - a. Dapat mengarahkan dan membimbing yang sistematis dan terencana dalam bentuk program bimbingan agar dalam pencapaian terhadap perilaku sosial anak TK secara optimal.
  - b. Untuk lebih meningkatkan perkembangan perilaku sosial yang baik bagi siswa TK kerja sama guru dan orang tua perlu ditingkatkan lagi. Kerjasama yang baik dapat dilakukan dengan lebih memfungsikan buku penghubung, adanya pertemuan-pertemuan rutin maupun lebih diintensifikannya kunjungan rumah sebagai wujud kepedulian guru dan kebersamaan dengan pengamatan secara berkala dan berkelanjutan terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

- c. Memberikan laporan berdasarkan pengamatan secara terus-menerus terhadap perkembangan perilaku sosial anak dan diberikan kepada orang tua secara berkala.
3. Kerjasama antara orang tua dan guru memiliki kedudukan yang sejajar dalam membantu perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat membantu mengarahkan perkembangan perilaku sosial siswa sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan perilaku sosial anak dapat terarah dengan baik. Seperti pola pengasuhan dapat dilakukan dengan pengertian dan kasih sayang dalam bentuk memperlakukan anak dialogis, menghindari hukuman fisik, memperlakukan anak dengan kasih sayang sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara anak dengan orang tua.
4. Kepada peneliti berikutnya yang mempunyai perhatian pada pendidikan anak usai dini, peneliti menyampaikan rekomendasi yaitu: hendaknya menggunakan pendekatan penelitian yang menjadi subjek anak sebagai responden dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi dan juga memfokuskan terhadap perkembangan perilaku sosial anak pada satu sekolah supaya lebih objektif dalam melihat perkembangan perilaku sosial anak.